

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan

Evi Nur Khofifah¹, Siti Mufarochah²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik Jawa Timur

Abstract: *Character values are positive traits, character and personality that are useful for others. The purpose of this study was to describe the activities of inculcating character values through habituation and example of group A at RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik. The research method used in this research is descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are semi-structured interviews, participant observation, and documentation. Based on the results of research that has been carried out by researchers on the children of group A RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, that the character values that are observed and are often raised in this educational unit through habituation and example there are 7 characters, namely religious, responsibility, tolerance, discipline, friendly/communicative, peace-loving, and socially caring.*

Keywords: *Character Value, Habituation, Exemplary.*

Abstrak: Nilai-nilai karakter merupakan sifat, watak dan kepribadian yang positif yang berguna bagi orang lain. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan kelompok A di RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelompok A RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, bahwasanya nilai-nilai karakter yang teramati dan banyak dimunculkan pada satuan pendidikan ini melalui pembiasaan dan keteladanan terdapat 7 karakter, yaitu religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

Kata Kunci: *Nilai Karakter, Pembiasaan, Keteladanan.*

¹ STAI Al-Azhar Menganti Gresik Jawa Timur, Email: evin68231@gmail.com

² STAI Al-Azhar Menganti Gresik Jawa Timur, Email: mufarochahefer@gmail.com

PENDAHULUAN

Penanaman adalah sebuah nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, pengajaran, bimbingan, dan nasihat, sedangkan nilai dapat diartikan sebagai sifat/watak yang berguna bagi orang lain. Sunarta dalam buku karya Agus Wibowo mendefinisikan bahwa karakter merupakan ciri khusus dari struktur dasar dari kepribadian seseorang (watak). Sedangkan watak yang diperoleh merupakan atribut seseorang yang perkembangannya berasal dari sumber lain diluar dirinya karena berhubungan dengan lingkungan alam atau sosial. Usia dini adalah usia keemasan bagi anak untuk menanamkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Pembiasaan adalah pengulangan, dan juga sesuatu yang di amalkan, pembiasaan dalam pendidikan sifatnya sangat penting, karena melalui pembiasaan akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang. Sedangkan keteladanan adalah kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan., keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup melalui contoh dan perilaku yang baik untuk di tiru.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak. Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang selanjutnya. Seorang anak yang sejak kecil ditanamkan dengan pendidikan karakter, besar harapan jika kelak ia dewasa karakter tersebut dapat dibawanya. Masa-masa keemasan seorang anak (*the golden age*), adalah masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, di waktu inilah menjadi momen yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang kelak akan dibawanya.

Pembiasaan adalah suatu pengulangan, sesuatu yang diamalkan, dalam pembiasaan menjadi sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan baik pada anak, Pembinaan sikap anak dengan melalui pembiasaan sangat efektif karena akan melatih kebiasaan yang baik pada anak. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak usia dini, sebab anak belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila. Perhatian anak selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, baik tutur katanya maupun perbuatannya.

Dalam artikel ini, peneliti akan membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan kelompok A di RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik dan wali kelas A2 RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, sedangkan sumber data sekunder peneliti dapatkan dari RPPH, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model dari Milles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelompok A yaitu anak usia 4-5 tahun di RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik, dapat diperoleh hasil bahwa di RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan karakter pada anak kelompok A, jumlah keseluruhan dari kelompok A adalah 81 siswa yang terbagi menjadi 3 rombel, dan dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelompok A2 dengan jumlah 27 siswa. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan wawancara, dengan narasumber ibu kepala RA dan wali kelas kelompok A2, dari hasil wawancara dengan ibu kepala RA, mengungkapkan bahwa menanamkan karakter pada anak usia dini sangat penting, karena ketika anak ditanamkan karakter yang baik akan dibawanya sampai ia dewasa. Selaras dengan ibu kepala RA, wali kelas A2 juga berpendapat bahwasanya menanamkan nilai karakter yang baik pada anak sangatlah penting, karena anak ibarat kertas yang masih putih belum ternoda, maka dengan menanamkan karakter yang baik berarti juga kita melukis dengan indah di kertas tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber kepala RA Ihyaul Ulum yakni ibu Siti Mufrotin, S.Pd tentang pendidikan karakter dan penanamannya, peneliti dapatkan hasil bahwa di RA Ihyaul Ulum telah menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didiknya, dengan harapan karakter baik tersebut dapat melekat dalam jiwanya. Faktor pendukung menurut ibu Siti Mufrotin, S.Pd dalam penanaman karakter adalah keluarga dan lingkungan, dimana kedua faktor tersebut yang paling berpengaruh, sedangkan faktor penghambatnya adalah keluarga dan lingkungan pula, kurangnya kerja sama antara keluarga dan lingkungan dapat menyebabkan anak mudah terbawa sikap anak lain yang kurang baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber wali kelas kelompok A2 yakni ibu Musawafah, S.Pd diperoleh hasil bahwasanya pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting, ketika anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan positif dan dilakukan berulang-ulang, hal itu akan melekat dalam dirinya sebagai karakter yang baik. Begitupun juga ketika di sekolah guru memberikan

contoh atau keteladanan yang baik pada anak didiknya, anak akan meniru perilaku tersebut sesuai apa yang dilihatnya.

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan adalah berdasarkan SK Dirjen Pendis No.3331 Tahun 2021 pada aspek perkembangan nilai agama dan moral, dan sosial emosional baik melalui kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, dan juga dokumentasi yang peneliti dapatkan melalui RRPB, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan ada 7 karakter, diantaranya adalah karakter religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi kegiatan yang dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang kemudian membentuk kepribadian positif pada siswa. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir, peneliti mengacu pada SK Dirjen Pendis No.3331 Tahun 2021 pada aspek perkembangan nilai agama dan moral, dan sosial emosional. dari observasi peneliti, diperoleh hasil bahwa dari ke 18 nilai-nilai karakter, yang dapat ditanamkan melalui metode pembiasaan dan keteladanan ada 7 karakter, diantaranya adalah karakter religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial.

Salah satu yang termasuk dalam perkembangan aspek nilai agama dan moral dilakukan melalui kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum kegiatan belajar dimulai (membaca surat Al-Fatihah, do'a *rodhitubillahi rabba*, do'a tambah ilmu, do'a lapang dada, dan diakhiri dengan kalimat *hauqolah*), menyanyikan lagu kebesaran Allah dan tema alam semesta, menghafal 25 asma'ul husna, ber-tepuk dan menyanyikan lagu rukun Islam, mengenal 10 nama malaikat dengan lagu, menghafal 13 doa harian (do'a sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur, sesudah tidur, memakai pakaian, keluar rumah, masuk masjid, keluar masjid, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, berangkat sekolah, do'a bercermin, do'a turun hujan), menghafal kalimat *thoyyibah* (takbir, tahlil, tahmid, tasbih, *hauqolah*, *tarji'*), mengucapkan dan menjawab salam saat memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar, berdoa setelah kegiatan belajar (surat Al-Ashr, do'a kedua orang tua, doa sapu jagat), menghafal surat An-Nas sampai Al-Quroisy, dan menghafal 8 hadist (sholat tepat waktu, larangan marah, adab makan dan minum, menyebar salam, persaudaraan, kebersihan, surga di telapak kaki ibu, dan mencari ilmu), melalui kegiatan tersebut anak didik sudah tertanam karakter religius pada dirinya, dimana karakter religius merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

Perkembangan nilai moral pada karakter tanggung jawab pada anak, dimana karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), dan juga negara. Berdasarkan hasil observasi karakter tanggung jawab ditanamkan

melalui pembiasaan moral seperti membuang sampah pada tempatnya, memilih alat permainan sesuai minatnya (bombik, balok, puzzle, stik, dan bermain APE luar seperti ayunan, seluncuran, jungkat- jungkit), menyelesaikan tugasnya sendiri, membereskan barang miliknya setelah bermain dan belajar, mengetahui jadwal piket memimpin di depan, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Nilai moral untuk menanamkan karakter toleransi, yang mana karakter toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya, berdasarkan hasil observasi nilai moral toleransi ditanamkan pada anak melalui keteladanan yang disampaikan guru dengan cara menyampaikan pesan moral saat anak berbaris sebelum masuk kelas tentang perilaku yang baik dan buruk, seperti menghargai sesama teman, suka menolong, tidak mengejek teman, tidak suka marah, bertutur kata yang baik dan sopan.

Karakter disiplin juga merupakan nilai moral, disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai peraturan dan ketentuan, hal ini terlihat pada anak melalui kegiatan pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, salim dengan ibu guru yang menyambut di gerbang dan mengucapkan salam, mengikuti aturan baris dengan baik, melepas sepatu dan menatanya di rak, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Karakter bersahabat/komunikatif merupakan aspek perkembangan sosial emosional, sebuah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bekerja sama, dan bergaul dengan orang lain, dari hasil observasi peneliti melihat nilai bersahabat/komunikatif ini ditanamkan melalui pembiasaan anak berani menyampaikan keinginan dan kebutuhannya kepada guru seperti keinginannya untuk ke kamar mandi, berhubungan baik dengan sesama teman, dan bermain secara berkelompok.

Penanaman karakter cinta damai yang merupakan aspek perkembangan sosial emosional merupakan suatu sikap, perkataan, maupun tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman karena dirinya ini terlihat dalam hal pembiasaan anak senang membantu teman dan guru.

Dalam penanaman nilai karakter peduli sosial yang merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan yang termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosional ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membantu teman yang membutuhkan.

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan menggunakan triangulasi metode, dimana dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara dengan kepala RA Ihyaul Ulum dan wali kelas kelompok A2 RA Ihyaul Ulum terdapat kesesuaian antara pendapat beliau dengan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di dalam dan di luar kelas, bahwa pembiasaan dan keteladanan diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada kelompok A RA Ihyaul Ulum Kedamean Gresik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan hasil bahwa karakter yang teramati dan ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan ada 7 karakter, diantaranya adalah karakter religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi kegiatan yang dapat ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang kemudian membentuk kepribadian positif pada siswa, dengan ditanamkannya karakter pada anak, maka selanjutnya diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan lingkungan agar nilai karakter tersebut melekat pada siswa. Metode pembiasaan dan keteladanan dapat dikatakan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial anak, hal ini karena seorang guru adalah figur terbaik dalam pandangan siswa, perilakunya, tutur katanya, dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Agus.. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Rahmawati, Mega. "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Jati Agung Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung), 2021.
- Sitompul, Hafsah.. "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 4, no. 1, 2016.
- Saputra, Febi,. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran," *Jurnal Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang* 3, no. No.1. 1-22, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Ajeng Rahayu Kresna Dewi, Mira Mayasarokh, Eva Gustiana. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, No.1 (Juni 2020): 181-90.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Syarbini, Amirulloh. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: as@-prima pustaka, 2012.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. "Pegembangan nilai-nilai karakter anakusia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Universitas Negeri Yogyakarta* 6 (Desember 2017): 203-13.